

warganya non islam seperti di Prapen Indah Surabaya ini, sehingga sangat dibutuhkan keshabaran dan keuletan. Kegiatan pengajian yang telah berjalan hampir sepuluh tahun itu masih saja tetap beranggotakan sebanyak dua puluh orang. Namun semangat dari jamaah anggota pengajian tidak pernah surut ke belakang (Pantang mundur), maka setelah dirasa wadah shilaturrahim, berupa kegiatan pengajian keislaman ini kuat, para jamaah mulai ada gagasan untuk mendirikan sebuah gedung sebagai central kegiatan keislaman.

Kegiatan pengajian dari rumah ke rumah yang dikordinasi oleh Ny. Djawahir Abd. Ghaffar dan Dra. Hj. Kartini Syaff ini secara formal memang berjalan lancar, karena aparat setempat (RT - RW) yang keturunan Madura ini memberikan dukungan sepenuhnya, maka kegiatanpun dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Sebagaimana yang telah disinggung di depan, bahwa setelah forum shilaturrahmi berupa kelompok pengajian keislaman ini dirasa sudah kuat, maka mulai ada gagasan untuk mendirikan gedung yang nantinya dapat dijadikan sebagai central kegiatan keislaman. Oleh sebab itu segera lah dibentuk panitia kecil untuk mewujudkan rencana tersebut. Ternyata diluar dugaan sebelumnya sambutan masyarakat luar bisa, bagai gayung bersambut begitu ada panitia datang ke rumah yang menyampaikan maksud untuk memba-

ngun gedung sebagai central kegiatan keislaman ini hampir tidak ada kendala berarti kegiatan mengumpulkan dana itu berjalan lancar, bahkan pernah sekali jalan itu mendapat satu juta . (Wawancara dengan Ny.Djawahir Abd.Ghafar, tgl 10 Pebruari 1996).

Sebagai langkah awal dibelikanlah tanah seluas 325 M-2, maka setelah tanah ini dimiliki dimulailah pembangunan. Pembangunan gedung dimulai pada awal tahun 1989 dengan desainer Ir.Yan Yono. Beliau ini dengan tulus ikhlas mencurahkan tenaganya dalam pembangunan ini. Maka pada akhir tahun 1989 pembangunan gedung telah selesai tercatat pada tagl 03 Desember 1989, dengan menelan biaya sebanyak Rp 33.324.360,- semua dana tersebut merupakan hasil swadaya murni masyarakat setempat (Draft Materi seminar sehari '92, Hal 10).

Dengan selesainya pembangunan gedung sebagai pusat kegiatan dakwah dengan tujuan utama "Mengislamkan orang islam" itu, maka kegiatan keislaman yang telah dirintis oleh forum Shilaturrahim ibu-ibu muslimat melalui forum pengajian keislaman dari rumah kerumah (Embrio) tersebut - hian hari semakin semarak dengan berbagai kegiatan dakwah islam. Jumlah jamaah yang pertama-tama hanya sebanyak dua puluh orang, lalu bertambah menjadi delapan puluh orang itu makin terus bertambah. Bahkan para warga dari Tenggilis Mejoyo, Jemursari, Kendangjari, Bendul Merisi, Rungkut

Ngagel, Margorejo, Panjanggal dan Ketintang dan para warga di tempat yang lain pada berdatangan mengikuti kegiatan di Balai pengajian An-Nur.

Kegiatan pengajian yang telah berkembang dengan sejumlah jamaah yang makin bertambah banyak, dari para perintis awal berdirinya Balai pengajian An-Nur ini mulai memikirkan untuk mengukuhkan kedudukan gedung Balai pengajian An-Nur menjadi sebuah Yayasan yang Independent dengan tetap berpegang pada kegiatan Dakwah, sosial dan pendidikan. Maka mulailah diajukan ke akta notaris, dan tepat pada tanggal 11 Mei 1985 berdasarkan akta Notaris No: 43 Tanggal 07 Mei 1985 dihadapan Notaris-Djoko Soepadmo, SH di Surabaya secara resmi (Legal), Balai pengajian An-Nur kini telah berstatus sebagai Yayasan, yaitu Yayasan An-Nur.

Dipilihnya An-Nur sebagai nama Yayasan, disamping menyesuaikan dengan Balai pengajian An-Nur sebagai induk dan Embrio dari Yayasan An-Nur, juga ingin memperteguh jati dirinya sebagai sebuah lembaga yang benar-benar mengkhususkan diri hanya dibidang dakwah islamiyah demi 'izzul Islam wal muslimin. Maka dengan dipakinya nama An-Nur' itu diharapkan akan dapat menjadi sinar dan lampu yang terang benderang untuk menyinari umat islam khususnya dan umat Non-Islam pada umumnya (An-Nur-sinar'bahaya). Sehingga upaya untuk mengislamkan orang islam itu dapat

tercapai sebagai tujuan utamanya. Karena masih banyak umat islam ini yang kurang memiliki komitmen keislaman, seperti yang diajarkan dan diinginkan oleh syariat islam yaitu keislaman yang totalitas (Kaffah). Dan saya pikir mewujudkan nilai-nilai keislaman ini sebagai rahmat untuk seluruh alam semesta, akan mengalami kesulitan manakala setiap diri kita sebagai muslim ini tidak memiliki dan memahami konsep-konsep keislaman itu secara sempurna seperti yang diajarkan dan dianjurkan oleh islam itu sendiri QS.2; 208 (Wawancara dengan Ust.Drs.Yusuf Daris, Tanggal 15 Pebruari 1996).

Jadi hanya dengan mengkaji dan memahami konsep-konsep islam secara mendasar kita akan dapat mengamalkan ajaran islam ini secara paripurna (Kaffah), maka bagaimana kita dapat menjadikan islam ini sebagai rahmat bagi lingkungan sekitarnya manakala diri kita sendiri tidak memahami konsep-konsep islam itu. Bahkan Allah di dalam Al-Quran S. Al-Baqarah ayat 35 mengancam sangat keras-orang-orang yang hanya memahami (mengimani) ajaran islam itu hanya sepotong-sepotong, yaitu mereka akan ditimpakan dengan kehinaan didunia ini sementara diakhirat kelak akan diadzab dengan siksa yang sangat pedih.

... أَفْتَرُمِنُونَ بَعْضَ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَى أَسَدِّ الْعَذَابِ وَمَا لِلَّهِ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (البقرة ٨٥)

Pada awal mulanya itu, kini setelah dua hari gedung itu secara resmi dipakai, aktifitas telah marak berjalan. Beberapa aktifitas mulai dilaksanakan, seperti pengajian umum bulanan, pengajian tartil Al-Qur'an untuk ibu-ibu dua kali seminggu pada hari Selasa dan Jumat, dimulai pukul 03.00 - 10.00 Wib. Sedang untuk anak-anak usia 6 sampai 10 tahun dijadwalkan lepas shalat ashar sampai menjelang maghrib setiap hari Selasa dan Sabtu.

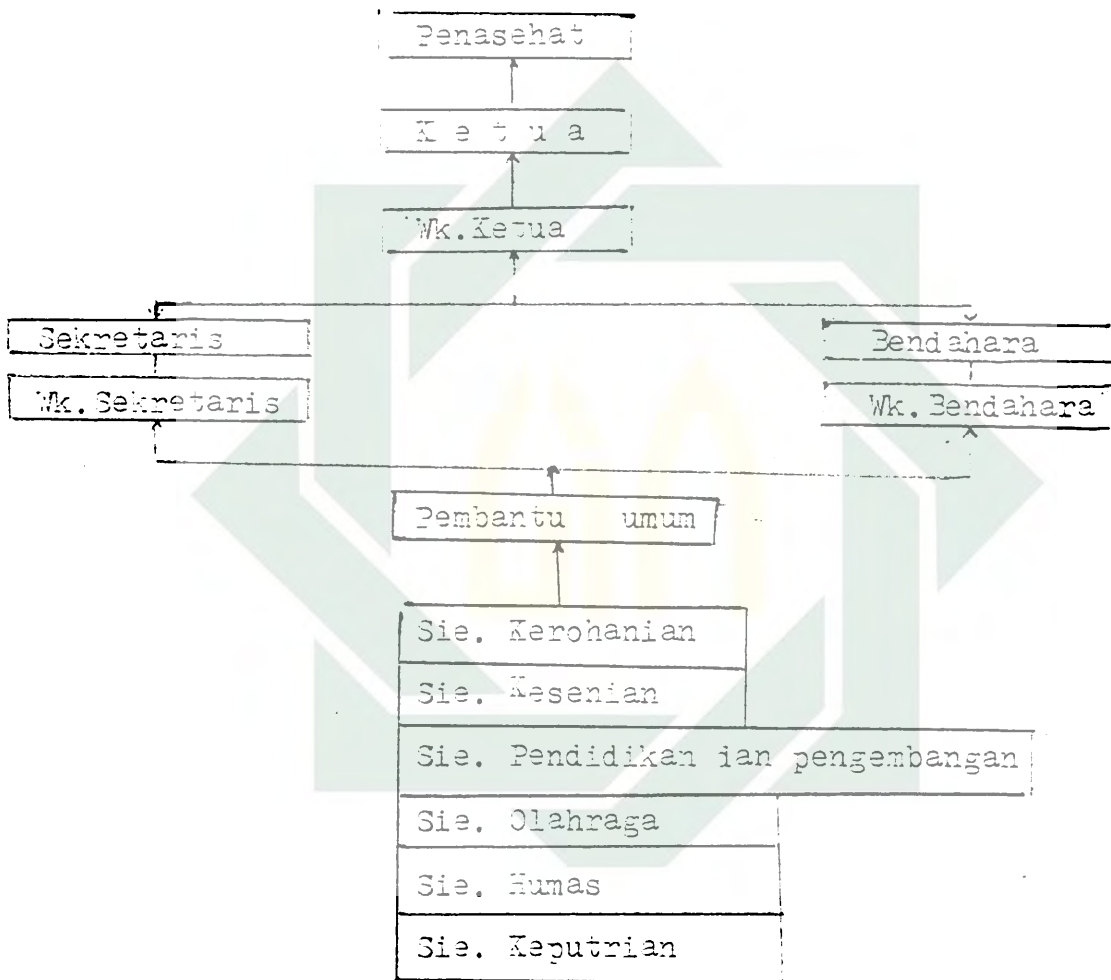
Selain kegiatan pengajian bulanan ibu-ibu dan anak-anak serta para remaja Islam warga perumahan Prapen-Indah Surabaya, tidak ketinggalan para pembantu rumah tangga diberikan waktu khusus untuk mengikuti kegiatan belajar Tartil Al-Qur'an. Bahkan tidak hanya belajar Tartil Al-Qur'an, tapi direncanakan juga diberi bimbingan ke trampilan khusus.

Memang utamanya adalah Tartil Al-Qur'an, tapi ke-trampilan itu penting baginya, sehingga pada suatu saat dia ketika berkeluarga akan mampu mandiri (Wawancara dengan NY. Suprpto, Tanggal 14 Februari 1996).

Upaya untuk terlaksananya pengajian para pembantu ditempuh dengan memberi surat edaran Yayasan yang ditujukan kepada seluruh warga setempat. Isinya menghimbau dan minta bantuan warga atau setiap keluarga agar mengikutsertakan para pembantunya untuk mengikuti kegiatan bela

jar mengajar Tartil al-Qur'an.

B. STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENGAJIAN AN-NUR



Keterangan:

- Penasehat : 1. Bpk. dr. H. Moh. Badri
2. Bpk. Syaif Efendi, SH.
- K e t u a : 1. Ny. Dra. Hj. Kartini Syaif Efendi
- Wk. Ketua : Ny. Hj. Farida Moh. Badri

- Sekretaris : Ny.Hj. Iri Mahutsih Herry P.
 Wakil sekretaris : Ny.Hj. Bernarti Murjono
 Bendahare : Ny. Siti Djawahir Abdul Khaffer
 Wakil bendahare : Ny.Hj. Karmelati Nenang S.
 Pembantu umum : 1. Ny. Hj. Halimah Suprepto
 2. Ny. Usman Yehya
 3. Bpk. Ir. Soemardjono.
- Seksi-seksi :
- Kerohanian : 1. Drs. Syamsul Huda
 2. Guswati Hidayah
 3. Moh. Yusuf Daris
- Kesenian : 1. Rini Seputri
 2. Agus Budi Prasetyo
 3. Agus Nur Fuad
 4. M. Hafid Harjono
- Pendidikan dan pengembangan :
1. Tri Mulandari B.S.
 2. Dian Iswidianti
 3. Sholahuddin.
- Olahraga : 1. Yunus Ismail
 2. Nugeng Yulianto
 3. Ahmed Fathoni
 4. Eva Heriana Putri
- H u m a s : 1. Hoko Karsono
 2. Nur Hidayat
 3. Elok Yuliasri

penceramah. Maka sebelumnya kita harus cermat memilih siapa yang lebih tepat membawakan materi tersebut. (Wawancara dengan Ny. Hj. Ferida Badri, tanggal 17 Pebruari 1996).

Materi ceramah yang dipilih dalam setiap kegiatan pengajian bulanan itu dibagi dalam dua bagian, yaitu materi ceramah agama islam secara umum (materinyapun bersifat umum) dan materi ceramah secara khusus. Dalam materi ceramah khusus inilah kita dituntut mampu memilih materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan tengah terjadi di masyarakat khususnya di tengah-tengah masyarakat Prapen Indah ini. Setelah materi sub bahasan diketemukan, lalu dicarilah penceramah yang benar-benar memahami permasalahan yang diajukan. Ternyata jamaah An-Nur selama ini merasa cocok dengan Ust. KH. Kholid Abri dan Ust. Farsan Hamim Rois. (Wawancara dengan Ny.Hj.Bernarti Muryono, tanggal 20 Pebruari 1996).

Konsep memilih sub pokok bahasan dan penceramah ini memang layak dicontoh bagi para pengelola kegiatan pengajian di lain tempat, karena kegiatan pengajian sentuhannya adalah masalah mental spiritual. Sebenarnya seorang mubaligh adalah sebuah profesi yang sama dengan seorang dokter, hanya saja bidang gerejanya yang berbeda. Kalau dokter lebih banyak bersentuhan dengan penyakit-penyakit fisik sementara mubaligh banyak bersentuhan dengan penyakit-penyakit yang terdapat dalam mental spiritual. Oleh sebab itu

seorang dokter harus memahami betul penyakit yang sedang diderita oleh pasiennya lalu dicarilah resep obat yang betul-betul sama dengan penyakit yang diderita oleh pasien tersebut. Di samping itu seorang dokter dalam memberikan resep obat kadar ukurannya (Dosis) yang diberikan juga jangan terlalu tinggi, demikian halnya jangan terlalu rendah, karena masing-masing berdampak terhadap pasien. Kalau terlalu tinggi dosisnya maka bisa berakibat fatal. Bukankah telah kita dengan sebuah kisah seorang yang menderita sakit kepala, sehari-hari dia tergolek lemas di atas pembaringan. Disuatu hari dia memukul-mukul kepalanya yang sedang sakit tersebut dengan kedua belah tangannya, maka dia minta agar segera dibelikan sejumlah obat. Setelah dibelikan sejumlah obat, maka diminumlah obat tersebut. Tampaknya orang yang sedang sakit kurang shabaran dia sudah ingin cepat-cepat agar sakit kepala yang dideritanya itu segera sembuh, maka sejumlah obat yang baru dibelikan tersebut diminumlah semuanya sekaligus. Dapatlah kita tangkap apa yang dialami oleh orang sedang menderita sakit kepala tersebut dia memang betul-betul sembuh dari segala penyakit yang dideritanya. Sembuh karena telah hilang seluruh penyakit yang dideritanya, demikian juga orangnya (mati).

Oleh sebab itu seorang mubaligh harus memiliki standar tentang materi yang akan disampaikan terhadap jamaah. Jadi materi tersebut harus sesuai dengan kadar kebutuhan jamaah, juga jangan terlalu rendah, karena tidak akan ber-

Setelah peneramah selesai menyampaikan materi taf-sir Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh peserta (Jamaah) selama setengah jam, lalu dibukalah forum dialog. Dalam forum dialog ini dibagi dalam dua termin, termin pertama sebanyak dua orang penanya dan pada termin berikutnya biasanya antara dua sampai tiga orang.

Dialog yang dibuka tersebut selalu diwarnai dengan obyektivitas tinggi dan sikap saling hormat menghormati - sesama peserta sangat diutamakan. tentunya permasalahan-permasalahan yang diajukan adalah diseputar keterangan yang telah disampaikan oleh peneramah tersebut. Jadi tidak asal bunyi (asbun), terus segala macam ditanyakan pada peneramah -ya dipikir-pikir dulu- sebelum bertanya itu, kira-kira sesuai tidak dengan permasalahan yang tengah dibicarakan, sehingga pembicaraan bisa runtut, dinamis dan berjalan secara teratur.

Permasalahan-permasalahan yang sering dan selalu diangkat kepermukaan, biasanya masih sering diseputar masalah Fiqh, Aqidah dan Akhlaq. Misalnya bagaimana hukumnya kalau saat mandi besar, tapi tiba-tiba air mati (tidak ada air), bagaimana caranya, kemudian apakah ada doa-doa khusus. (Wawancara dengan Ust. Drs. Yusuf Daris, Tanggal 12 Maret 1996).

Menanggapi berbagai permasalahan yang diajukan oleh para peserta pengajian tersebut para peneramah ten-

tunya dengan telaten dan senang hati memberikan jawaban jawaban. Ya, apapun dan bagaimanapun setiap kita ini adalah berkewajiban menyampaikan islam kepada orang lain walaupun satu ayat, dan bukankah kita diajarkan oleh nabi SAW. agar kita berbicara dengan orang lain itu sesuai dengan kadar kemampuannya, kalau pembicaraan kita terlalu tinggi, sementara jamaahnya adalah orang-orang berpendidikan menengah ke bawah, atau pengenalan dan pemahaman keagamaannya hanya dari mulut ke mulut, ya sudah barang tentu kita harus menyesuaikan dengan kondisi jamaah. (Wawancara dengan Ust.Drs.Moh.Yusuf Daris, Tanggal 12 Maret 1996).

Memang, ada juga diantara jamaah pengajian itu yang nyleneh pertanyaannya, misalnya Bagaimana Ust.Hukumnya berpacaran itu dalam Islam, Melihat pertanyaan sedemikian rupa kalau sang Ust.nya tidak memahami karakter dari penanya kan bisa tersinggung, apalagi sebelum pertanyaan sampai pada inti permasalahan diawali terlebih dahulu dengan memaparkan pengalaman hidupnya di masa lalu. Mulai saat ia berkenalan dengan seorang gadis, ketika istirahat sekolah, lalu sampai akhirnya akrab dan sempat berjalan kesana kemari, ya tentunya telah terjadi bagaimana halnya orang berpacaran itu Ust. meremas-remas jari tangannya sampai berpeluk cium mesra Ya sebenarnya kalau dilihat dari permasalahan yang dia-

jukan ya agak tabulah untuk disampaikan di tengah-tengah forum seperti itu, tapi kalau dicermati sesungguhnya lah terbersit suatu kepolosan dan sepertinya ada kecenderungan kuat agar tidak mengulangi lagi perbuatan semula itu di kemudian hari. Tampaknya yang mengajukan permasalahan tersebut adalah para remaja yang intensif mengikuti kegiatan pengajian. (Wawancara dengan Ust. Drs. Syamsul Huda, Tanggal 15 Maret 1996).

Disamping kegiatan pengajian tafsir Al-Qur'an berskala satu bulan, satu minggu, juga diselenggarakan kegiatan pengajian umum. Pengajian ini dilaksanakan biasanya berhubungan dengan memperingati hari besar islam jadi kegiatan ini (pengajian umum) adalah bersifat periodik. Kegiatan pengajian umum dilaksanakan di halaman Balai pengajian An-Nur dengan mengundang segenap lapisan masyarakat. Adapun untuk kegiatan pengajian rutin ini terbagi dalam kelompok, pengajian tartil Al-Qur'an untuk ibu-ibu rumahtangga yang masih membutuhkan dan juga pengajian Al-Qur'an Al-Qur'an untuk para pembantu Rumah tangga.

Khusus untuk pengajian tartil Al-Qur'an bagi para pembantu pengurus yayasan membuat surat edaran yang ditujukan kepada seluruh warga setempat, agar mengikutsertakan para pembantunya dalam kegiatan belajar mengajar.

Ternyata sambutan masyarakat sangat positif, sehingga banyak diantara pembantu yang telah mendaftarkan diri melalui para juragannya. mereka tampak senang sekali diberi kesempatan untuk belajar baca Al-Qur'an, buktinya yang telah terdaftar tidak pernah absen. tapi ya ada sebagian kecil diantara para pembantu itu yang belum bisa mengikuti kegiatan, mungkin karena masih belum clear dengan juragannya. Adapun yang digunakan belajar bagi para pembantu dicarikan waktu yang agak longgar, yaitu pada waktu malam hari ba'da Isya hingga jam 20.00Wib. (Wawancara dengan Ust.Drs.Syamsul huda, tanggal 23 Maret 1996).

Disamping kegiatan pengajian, baik pengajian umum, pengajian tafsir Al-Qur'an, mingguan, bulanan, tartil Al-Qur'an untuk para pembantu rumah tangga juga diadakan dialog terbuka untuk membahas permasalahan-permasalahan mendasar yang sedang hangat muncul kepermukaan, melalui forum diskusi dengan menghadirkan para penceramah kondang dari luar daerah. Tidak ketinggalan pula untuk menembah wawasan telah dikembangkan sebuah perpustakaan yang menampung buku-buku keislaman.

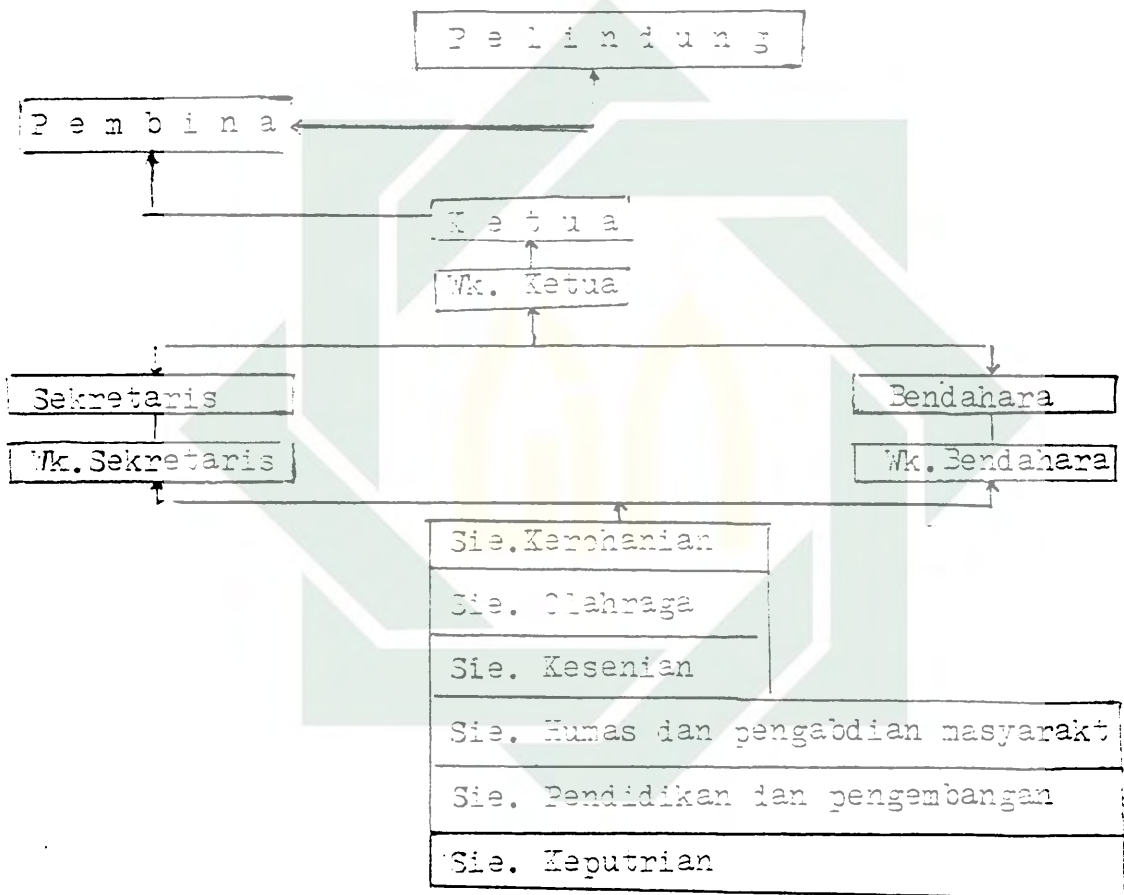
Dari paparan di atas, nampak bahwa Balai pengajian An-Nur telah mencoba menjadikan study-study keislamaan sebagai kebutuhan hidup yang tidak boleh dikanak tirikan sehingga terciptalah keserasian antara kebutuhan jasmaniah (Material) dengan kebutuhan spiritual (Rohaniah)!kare-

5. Pembentukan Generasi muda islam An-Mur (GMI)

Seperti yang banyak disampaikan oleh orang-orang tua kita, bahwa masa muda adalah masa yang indah, di mana segala potensi dan kemungkinan bisa saja terjadi, karena ada berbagai potensi dan kelebihan yang masih terpendam. Darah mengalir deras, otot dan kekuatan fisik masih penuh disaat itu segala kemungkinan bisa saja terjadi. Oleh sebab itu, para orang tua kita selalu menasehatkan agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk disalurkan kepada kebajikan. Dan yang lebih penting lagi adalah agar mempersiapkannya untuk masa depan, masa depan untuk hari tua, dan masa depan untuk hari pembalasan (Akherat).

Disaat usia masih muda, kadang sering kekuatan fisik mengalahkan pertimbangan akal (hati nurani), pikiran-pikiran yang berjangka panjang dan bernuansa masa depan hanyalah menjadi angan-angan tanpa sentuhan pertimbangan akal yang berarti, lagilagi kekuatan fisik selalu memenangkan pertempuran sengit. Harus kita ingat betapa dorongan hati nurani selalu menggiat kepanasan dan menyusuri di tempat-tempat bagian dari tubuh kita yang sangat sempit, apalagi disaat dua kemauan telah bertemu menjadi satu. Dorongan kiri (Material-fisik) dan kanan (hati nurani-spiritual) akan menjadi bulan-bulanan kemauan dan kehendak kekuatan fisik. tapi, betapa setia dan tabahnya kekuatan hati

Pada saat RAI itu pula berhasil menyusun kepengurusan Generasi Muda Islam An-Nur (GMI) dengan masa bhakti selama dua tahun. Adapun susunan kepengurusannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- Pelindung** : Ketua yayasan An-Nur Surabaya
- Pembina** : Bapak Dr. Moeh. Dadri
Bapak Soemardjono
Bapak Dr. Thamrin Syan
Bapak Ir. Wenang

Saksi-saksi:

1. Kerohanian : Syamsul Huda (Koord)
Suswati Hidayat (Anngota)
M. Yusuf
2. Olahraga : Yunus Ismail (Koord)
Sugeng Yulianto (Anngota)
Eva Heriana
Pathoni
3. Kesenian : Rini Saputri (Koord)
Agus Prasetyo (Anngota)
Agus Nurfuad
M. Hafid Harjono
4. Humas dan pengabdian masyarakat :
Kokok Karsono (Koord)
Noerhidayat (Anngota)
Asri Ananta
Elok Yuliastri
5. Pendidikan dan pengembangan :
Tri Wulandaru B.S. (Koord)
Sholahuddin (Anngota)
Dian Iswidianti
6. Keputrian : Faridatun Tsaminas (Koord)
Arianti A.B. (Anngota)
S. Roychana

Pelaksanaan RAK GMI An-Nur yang dilaksanakan di Balai pengajian An-Nur tersebut, diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan yang merupakan program kerja GMI An-Nur dan dapat menggugah setiap anggota GMI An-Nur untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus GMI An-Nur.

Setelah berhasil menyusun pengurus, maka disusunlah mekanisme kerja dalam suatu kegiatan, yaitu :

1. Koordinator kegiatan adalah masing-masing ketua seksi beserta anggotanya.
2. Dalam menjalankan kegiatan, pengurus GMI An-Nur bersifat fleksibel, dalam arti masing-masing seksi diharapkan ikut memikirkan dan membantu mensukseskan kegiatan seksi lain.
3. Ketua pelaksana setiap kegiatan tidak harus dari seksi tersebut, tapi bisa dari seksi lain maupun dari anggota yang dianggap mampu. (Draft Materi RAK GMI An Nur, 1990, Halaman 12).

Dengan berhasilnya disusun pengurus, maka kegiatan telah dapat berjalan sebagaimana yang diplan - ning sebelumnya, mulai dari seksi kerohanian, kesenian , olahraga, humas dan pengabdian masyarakat, pendidikan dan pengembangan, dan seksi keputrian semuanya telah melaksanakan kegiatan sebagaimana planning.

5. Pengabdian masyarakat

Apabila kita berhati-hati ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka akan nampak betapa konsepsi dasar keislaman ini diajarkan dengan membawa kesempurnaan. Tak satupun ada kepincangan yang terkandung dari ajaran tersebut. Salah satu bentuk ajarannya adalah masalah keimanan yang selalu dibarengi dengan masalah amal shaleh. Al-Qur'an sebenarnya ingin mengatakan, bahwa keimanan dengan amal shaleh itu merupakan suatu patner yang tidak bisa dipisahkan, ibarat dua sisi mata uang. Keimanan berdimensi personal kepada Khaliq sedangkan amal shaleh berdimensi sosial kepada sesama makhluk. Malahan Al-Qur'an S.107;1-3 mengecam sangat keras pada orang-orang yang beragama (mengakui ajaran Islam paripurna), tapi berhati-hati keras tidak punya solidaritas sosial terhadap sesamanya, dianggapnya sebagai pembohong-pembohong agama.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْمِزُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ

Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama (1) Itulah orang yang menghardik anak yatim (2) Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin (3) (Depag RI, Halaman 103).

Berangkat dari paparan di atas, maka setiap kita harus mencoba mengajarkan ajaran Islam ini dengan se-

gala kemampuan kita, sambil menyadari, bahwa konsepsi dasar keislaman ini akan dapat dirasakan sebagai rahmat, manakala setiap kita sebagai muslim mampu merealisasikan ajaran keimanannya. Oleh sebab itu Balai pengajian An-Nur telah mengadakan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat sebagai realisasi dari dakwah dan iman. Adapun pengabdian selama ini seperti pembagian zakat fitrah, pembagian daging qurban dan sumbangan pakaian layak pakai pada pantai asuhan.

Pembagian zakat fitrah biasanya dibagikan menjelang hari raya Idul Fitri kepada masyarakat Prapen Kampung, Tenggilis Lama, kampung panjang jiwa dan masyarakat Tenggilis Kaman. Jumlah yang terkumpul dari zakat fitrah para jamaah Balai pengajian an-Nur bisa mencapai dua kwintal, lalu dibagi-bagikan kepada masyarakat secara kelompok. misalnya kampung Prapen langsung diberi setengah kwintal, kampung Tenggilis lama setengah kwintal demikian juga dengan kampung-kampung yang lain. Jadi dari panitia Balai pengajian An-Nur mengelompokkan lalu diserahkan kepada masyarakatpun secara berkelompok.

Untuk daging qurban diserahkan pada orang-orang sekitar, seperti para tukang becak, warga kampung dan orang-orang yang datang ketempat penyembelihan. biasanya mereka yang datang ketempat penyembelihan dengan -

